

**PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA I DENGAN POLA *INTEGRATIVE LEARNING*
BERPARADIGMA *PROPHETIC INTELLIGENCE* UNTUK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (I) Satu
dalam Bidang Pendidikan Biologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Disusun Oleh
DYAH WURI SEDYATI
03450449
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI JURUSAN TADRIS MIPA
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Wuri Sedyati
NIM : 03450449
Jurusan : Tadris Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Mei 2007

Yang Menyatakan

Dyah Wuri Sedyati
NIM 03450449

Bapak Satino, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Dyah Wuri Sedyati
Lamp :

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dyah Wuri Sedyati
NIM : 03450449
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris MIPA
Judul : **PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN POLA INTEGRATIVE LEARNING BERPARADIGMA PROPHETIC INTELLIGENCE UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH ATAU SMA ISLAM**

telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah selanjutnya dapatlah kiranya dimunaqosahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2007
Pembimbing


Drs. Satino, M.Si
NIP : 132206568

Bapak Muqowim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Dyah Wuri Sedyati

Lamp :

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dyah Wuri Sedyati
NIM : 03450449
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris MIPA
Judul : **PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN POLA INTEGRATIVE LEARNING BERPARADIGMA PROPHETIC INTELLIGENCE UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**

telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah selanjutnya dapatlah kiranya dimunaqosahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2007

Pembimbing


Muqowim, M.Ag
NIP : 150285981

Ibu Arifah Khusnuryani M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Dyah Wuri Sedyati
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Dyah wuri Sedyati
NIM : 03450449
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris MIPA
Judul : **PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI YOGYAKARTA I DENGAN POLA
INTEGRATIVE LEARNING BERPARADIGMA
PROPHETIC INTELLIGENCE**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Biologi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2007
Konsultan

Arifah Khusnuryani M.Si
NIP. 150301490



**DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**
Jln. Laksda Adi Suciyo, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yoga.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/870/2007

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I DENGAN POLA INTEGRATIVE LEARNING BERPARADIGMA PROPHETIC INTELLIGENCE**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DYAH WURI SEDYATI

NIM 03450449

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Juni 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Sedyo Santoso, SS.M.Pd.

NIP : 150249226

Sekretaris Sidang

Khamidinal, M.Si

NIP: 150301492

Pembimbing I

Muqowim, M.Ag
NIP : 150285981

Pembimbing II

Drs. Satino, M.Si
NIP : 132206568

Pengaji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP : 150254037

Pengaji II

Arifah K, M.Si
NIP. 150301490

Yogyakarta, 30 Juli 2007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Prof. Dr. Sunisno, M.Ag

NIP. 150240526

MOTTO

وَلَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَى حَتَّىٰ تَتَبَيَّنَ مِلَّتُهُمْ فُلْ
إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَيْسَ أَنْتَ بِأَهْوَاءِهِمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ
مَالِكٌ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (QS. Al Baqoroh : 120)¹



¹ Departemen agama RI, *al-Qur'an dan Tejemahan*, PT. Tanjung Mas Inti, Semarang, 1989, hal. 32

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :



**PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA I DENGAN POLA *INTEGRATIVE LEARNING*
BERPARADIGMA *PROPHETIC INTELLIGENCE***

Oleh :
Dyah Wuri Sedyati
Tadris Pendidikan Biologi (03450449)

ABSTRAK

Pembelajaran *Integrative Learning* Berparadigma *Prophetic Intelligence* bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta prestasi mereka pada materi Arthropoda akibat pengaruh Pendidikan Sains (Biologi) yang mereka pelajari. Lebih spesifiknya, untuk mengetahui bagaimana penerapan pola *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* dan pengaruh serta implikasinya dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pola pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X B MAN I Yogyakarta dengan materi Arthropoda. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar angket, lembar observasi (kegiatan guru dan siswa), pre-test dan post-test, catatan lapangan dan peneliti sendiri. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase keberhasilan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Dari hasil test terlihat bahwa keberhasilan penelitian ini tercapai pada siklus II, dengan angka keberhasilan tuntas sebesar 80,5%. Pada setiap siklus, prestasi siswa meningkat dengan rata-rata 55,5% atau jika dibulatkan menjadi 56%. Selain itu, dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi. Secara eksplisit, pembelajaran Biologi dengan menggunakan pola *Integrative Learning* Berparadigma *Prophetic Intelligence* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Biologi khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

Key Word : *Integrative Learning*, Paradigma *Prophetic Intelligence*.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْإِنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلٰى
إِلٰهٍ وَصَنْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. اشْهَدُ أَنَّ لَا إِلٰهَ إِلٰهٌ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Penguasa Alam Semesta, yang telah memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun belum sempurna. Sholawat dan salam mudah-mudahan selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW Sang Guru Agung, beserta para keluarganya, shohabatnya dan para guru yang senantiasa mengajarkan ilmunya.

Karya ini merupakan hasil dari sebuah “proses”, yang penulis susun dalam rangka menyelesaikan program Strata Satu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada dasarnya, kajian ini berusaha menelaah perkembangan wacana pola pembelajaran yang integratif dalam berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad (*Prophetic Intelligence*). Pada gilirannya, upaya-upaya seperti itu telah merefleksikan tingkat pemahaman pada pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tantangan yang harus direspon secara positif. Pola *integrative learning* bukan hanya pola pembelajaran yang meningkatkan prestasi siswa melainkan juga bagaimana seorang guru mempunyai tingkat kapasitas sebagai guru profesional seperti pada diri Rasulullah SAW.

Tidak mungkin karya ini dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan yang penulis terima dari sejumlah orang dan lembaga. Penulis berhutang budi kepada mereka. Ucapan terima kasih yang tulus, penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sedya S, S.S., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tradris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan sarana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Ibu Dra. Nuraini Kusumastuti selaku pembimbing akademik yang telah memberikan sumbangan ilmu dan bimbingan selama kuliah.
4. Ibu Arifah Khusnuryani, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah berkenan meluangkan waktunya memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Satino, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Sains dan Teknologi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan bapak Frida Agung S.Si pada khususnya

yang telah memberi waktu kepada penulis untuk mempelajari arti pola pembelajaran

9. Bapak Drs. Muzilanto M.Ag, selaku Kepala Sekolah MAN Yogyakarta I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Drs. Purnomo, selaku guru Mata Pelajaran Biologi yang telah membantu dan bekerja sama dalam proses pelaksanaan penelitian.
11. Kakak-kakak asisten Laboratorium Biologi UIN Sunan Kalijaga pada umumnya, dan Mbak Eva pada khususnya yang telah banyak memberi masukan dan menyediakan waktu luang kepada peneliti untuk belajar tentang Arthropoda.
12. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan amalan tersebut sebagai bekal di akhirat nanti.

Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya. Namun demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Amien.

Yogyakarta, 23 Juli 2007

Penulis



Dyah Wuri Sedyati
NIM 03450449

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pokok Permasalahan	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
E. Penegasan Istilah	15
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka	19
B. Dasar Filosofis Pembelajaran <i>Integrative Learning</i> berparadigma <i>Prophetic Intelligence</i>	21

C. Hakikat Pola Pembelajaran <i>Integrative Learning</i> berparadigma	
<i>Prophetic Intelligence</i>	24
a. Kecerdasan Kenabian	27
b. Hubungan (Integralisasi) antara Ilmu Pengetahuan dan Al-Qur'an.....	34
c. Berteladan (Berparadigma) pada kecerdasan kenabian (<i>prophetic Intelligence</i>).....	38
d. Beberapa Metode Mengajar Rasulullah	41
D. Konsep Arthropoda Pola <i>Integrative Learning</i> Berparadigma	
<i>Prophetic Intelligence</i>	48
E. Kerangka Berpikir	76

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	78
B. Subjek Penelitian.....	81
C. Prosedur Penelitian	83
D. Indikator Keberhasilan	85
E. Instrumen Penelitian	87
F. Teknik Pengumpulan Data.....	90
G. Teknik Analisis Data.....	93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kepustakaan	95
B. Hasil Penelitian Tindakan	96
1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	96

2. Penelitian Tindakan Kelas siklus II	112
3. Angka Keberhasilan Prestasi Siswa	126
4. Hasil Isian Angket	126
C. Pembahasan	131
1. Penerapan Pola Pembelajaran <i>Integrative Learning</i> Berparadigma <i>Prophetic Intelligence</i>	131
2. Pengaruh Penerapan Pola Pembelajaran <i>Integrative Learning</i> Berparadigma <i>Prophetic Intelligence</i> terhadap prestasi dan aktivitas siswa.....	138

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Sistem Organ Crustacea.....	52
Tabel 2. 2. Sistem Organ Arachnida.....	57
Tabel 2. 3. Sistem Organ Myriapoda.....	62
Tabel 2. 4. Sistem Organ Insekta.....	66
Tabel 4. 1. Kontingensi Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	105
Tabel 4. 2. Kontingensi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I	106
Tabel 4. 3. Hasil Pre-test Siklus I	107
Tabel 4. 4. Hasil Post-test Siklus I	108
Tabel 4. 5. Catatan Siklus I dan Pemecahannya	110
Tabel 4. 6. Kontingensi Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II	119
Tabel 4. 7. Kontingensi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	121
Tabel 4. 8. Hasil Pre-test Siklus II	122
Tabel 4. 9. Hasil Post-test Siklus II	123
Tabel 4. 10. Catatan Siklus II dan Pemecahannya	124
Tabel 4. 11 Angka Keberhasilan Siswa	126



DAFTAR GAMBAR

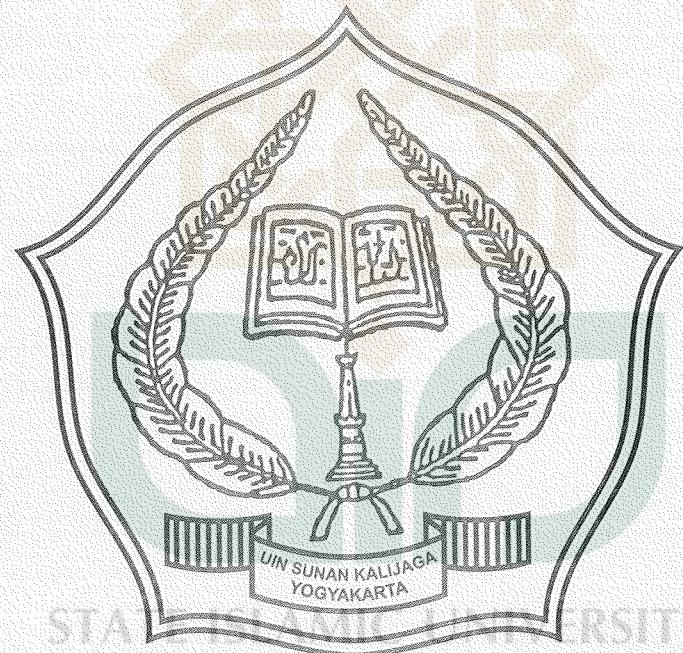
Gambar 1. Metode Sketsa atau Pengajaran Rasulullah	45
Gambar II. Skema Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Model Lewin Menurut Elliot	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat penelitian	153
Lampiran 2 Instrumen penelitian	165
Lampiran 3 Hasil penelitian	194
Lampiran 4 Data visual penelitian	220





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan sains di Indonesia dan di negara-negara berkembang adalah unik dan penuh tantangan-tantangan dari segi metodologi pengajaran maupun materi pengajarannya.¹ Dunia pendidikan tidak akan pernah kering dari permasalahan filosofis, administratif dan proses pembelajaran. Problem yang terakhir ini, sampai saat ini masih mendominasi dan bahkan akan selalu muncul dalam dunia pendidikan kita.

Problem kependidikan timbul akibat dari pesatnya kemajuan teknologi modern yang semakin banyak mempengaruhi sistem kehidupan di Negara yang sedang berkembang. Perkembangan dan kemajuan teknologi itu sendiri mulanya bersumber dari sistem pendidikan yang sudah ada, akan tetapi dampaknya terhadap kehidupan masyarakat adalah sangat kompleks. Berbagai sistem kehidupan yang telah ada ter dorong ke arah berbagai perubahan sosial, baik yang mengandung ekses-ekses negatif maupun dampak positif diukur dengan kebudayaan masing-masing masyarakat itu sendiri.²

¹ Herbert Simanjuntak DKK, *GAgasan Berharga Parangtopo- Berfikir Jernih Membangun Fondasi Ilmu dan Teknologi*, PT. Elek KOMputindo, Gramedia, Jakarta, 1999, hal. 53

² M.Arifin, *ILmu Perbandingan Pendidikan*, Golden Terayon Press, Jakarta, 1994, hal. 50

Sejak diperkenalkan sebagai satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah, sains telah banyak mengalami perubahan isi dan metode pengajarannya. Faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut di antaranya adalah situasi sosial masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemikiran-pemikiran baru dalam bidang pendidikan. Di dalam kerangka perubahan itu, dalam setiap periode muncul konsep-konsep yang dipopulerkan sehingga sering kali berlaku bahwa istilah tertentu menunjuk pada periode tertentu.³

Ujian, tantangan dan godaan bagi umat Islam saat ini sungguh besar dan kuat. Produk ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dibendung lagi. Di satu sisi, hal itu akan membantu proses pengembangan potensi dan kebutuhan manusia, dan di sisi lain akan menjadi ancaman terhadap peradaban umat manusia.⁴

Sebagai agen perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran sains (Biologi) yang berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan peranannya secara dinamis dan proaktif. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan ilmu pengetahuan di tubuh umat Islam, baik pada dataran intelektual; teoritis maupun praktis. Apabila praktik dan ketauladanannya beragama tidak dilakukan sedini mungkin di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, maka

³ Sumaji dkk, *Pendidikan Sains yang Humanistik: Persembahan 72 Tahun Pater J.I.G.M. Drost, S.J*, Kanisius,, Anggota IKAPI Yogyakarta, 2003, hal.127.

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian, Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Ruhani*, Islamika, Yogyakarta, 2005, hal.XXIII - XXIV

para orang tua, pendidik dan masyarakat kelak akan mengalami kesulitan dalam mengarahkan perkembangan eksistensi diri mereka secara integral, yakni kesehatan mental, spiritual, moral dan sosialnya dalam perspektif agama. Hanya dengan agama, generasi suatu bangsa dapat diproteksi dari dampak negatif yang semakin kencang melaju. Fenomena itu tampaknya saat sekarang hingga akan datang, sedang dan akan terus hadir ke dalam kehidupan suatu bangsa dan negara.

Jika kita lihat, dalam proses pembelajaran sains (Biologi) di Madrasah Aliyah maupun SMA Islam dari dulu hingga sekarang belum ada atau masih jarang sekali (jika ada) yang mencoba untuk mengintegrasikan pelajaran sains (Biologi) dengan al-Qur'an. Hal ini bisa disebabkan karena keterbatasan kapasitas keilmuan guru dalam mengintegrasikan ilmu sains (Biologi) dengan al-Qur'an dan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini adalah salah satu faktor munculnya dikotomi keilmuan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang melahirkan peserta didik muslim kurang mampu bersaing dalam kemajuan sains dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, hendaknya para orang tua memfokuskan perhatian pendidikan putra-putrinya di atas pondasi agama dan bukan hanya semata-mata terpengaruh oleh daya tarik sains, teknologi dan budaya Barat yang ujung-ujungnya akan merepotkan dan menyusahkan mereka sendiri dan materialisme akan menjadi utama dalam hidupnya.⁵

⁵ *Ibid*, Hal. 33

Kehidupan yang serba materi membuat manusia memanifestasikan Allah, Tuhanya dalam wujud materi juga. Segala hal yang nyata dan konkret yang akan menjadi konsumsi otak manusia dalam kehidupan, sehingga sudah tidak mengenal keterikutcampuran Allah dalam penciptaan alam semesta ini. Bahwa semua yang terjadi ini karena sebuah teori yang membicarakan tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam alam semesta.

Sebaliknya, jika sejak dini hingga masa remaja tertanam dengan baik praktik pengamalan keimanan dan keislaman, maka untuk pengembangan kesehatan dan kecerdasan ruhaniyah akan lebih mudah. Ia akan tumbuh dewasa dalam bimbingan, pengajaran, dan perlindungan Yang Maha-*Rahman* dan *Rahim* serta syafaat Rasul-Nya, Muhammad SAW, sehingga proses pengembangan diri dapat lebih mantap dan menyenangkan semua pihak keluarga, pendidik di sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Anak (peserta didik) akan tumbuh dan berkembang menjadi insani seutuhnya yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik serta memiliki kesehatan dan kecerdasan yang lengkap.

Pembelajaran sains (Biologi) bukan sekedar proses dalam mengetahui ilmu-ilmu kealamian saja untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang paling signifikan adalah bagaimana ilmu-ilmu kealamian untuk kemajuan sains dan teknologi tersebut mampu berperan sebagai kekuatan (*power*) dalam rangka *ma'rifatullah*. Diharapkan, *ma'rifatullah* tersebut mampu menciptakan manusia yang sempurna (*insan kamil*), sebagai khalifah di bumi (*khalifatu fil ardh*).

Sejak tahun 1980, Madrasah Aliyah yang ada di Indonesia, yang jumlah muridnya tidak kurang dari 800.075 siswa telah berubah orientasi. Pada awalnya perbandingan muatan mata pelajaran agama dan umum 70:30, tetapi sejak tahun 1994 menjadi 30:70 dan pada tahun 2000/2001 kurikulum Madrasah Aliyah atau MA 100% sama dengan kurikulum SMA dengan penekanan pendidikan umum yang bercirikan Islam.⁶ Berdasarkan perubahan tersebut, kecenderungan dikotomistik yang berjalan selama ini masih menghantui banyak kalangan dan tidak bisa menolong krisis yang dialami oleh paradigma imu-ilmu sekuler maupun ilmu-ilmu keagamaan dalam bentuknya yang terpisah seperti yang selama ini berjalan.

Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada pendidikan manusia itu sendiri. Jika ingin memperbaiki kualitas harus mau untuk berubah sebagaimana dikatakan dalam firman Allah SWT:

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أتووا العلم درجات

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan yang (sekaligus) menguasai iptek”(QS. Al-Mujadalah:11)⁷

⁶ M.Amin Abdullah, dkk, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum, Upaya Mempersatukan Epistemologi Islam dan Umum*, Editor: Jarot Wahyudi M. Anas Mustofa, SUKA Press, Yogyakarta, 2003, hal. 9. periksa lebih lanjut Fuad Jabali dan Jamhari (Penyunting), *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal.123-125

⁷ Departemen Agama RI, PT. Tanjung Mas Inti, Semarang, 1989, hal 910-911.

Berdasarkan pengamatan sosio-kultur, Kuntowijoyo menilai bahwa selama ini umat Islam belum mendasarkan gerakannya pada elaborasi yang mendalam tentang realitas sosial yang obyektif. Umat Islam masih mendasarkan diri pada kesadaran subyektif-normatif artinya Islam baru kita tampilkan dalam realitas subyektif. Usaha untuk membentuk pribadi Muslim, jama'ah, komunitas dan umat, misalnya hanya didorong oleh kesadaran normatif dalam realitas subyektif-normatif. Akibatnya, umat Islam tidak pernah siap merespon tantangan-tantangan perubahan sosial yang empiris, yang terjadi di masyarakat.⁸

Krisis konseptual dalam pendidikan di Indonesia (yang kemudian berimplikasi ada terjadinya *disintegrasi* dan *fragmentasi* pendidikan) sejak dulu telah dimulai oleh adanya krisis konseptual dalam ilmu sosial maupun ilmu kealaman (*sains*). Kedua ilmu tersebut beserta cabang-cabangnya masing-masing menempati posisi luar konteks kewahyuan atau dalam kerangka turun tetapi tidak diturunkan. Ibnu Khaldun misalnya membagi pengetahuan yang diturunkan walaupun pengetahuan ini tidak lantas harus dipahami sebagai *fragmentasi* atau pemecahan pengetahuan, akan tetapi dalam kenyataannya, pembagian tersebut telah menciptakan polaritas pemikiran ke dalam dua arus pemikiran besar (*Mainstream*) yang saling kontradiktif, yakni agamis dan sekuler.⁹

⁸ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Ircisod bekerja sama dengan UMG Press, Gresik, 2004, hal.29, selanjutnya periksa Kuntowijoyo, *Paradigma Al-Qur'an: Interpretasi untuk Aksi*, Mizan, Bandung, 1993, hal.182

⁹ *Ibid*, hal. 62-63.

Jarak antara ilmu agama dan ilmu sekuler akan menyeret ke wilayah pemberanahan dikotomis ilmu pengetahuan yang sesungguhnya tidak pernah dikenal dalam kamus Islam. Dikotomi ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan telah menciptakan kelompok-kelompok ekstrim di bidang ilmu pengetahuan yang bersifat teosentris dan ada pula kelompok yang berimplikasi pada *fragmentasi* kehidupan yang sangat merugikan umat Islam sendiri.¹⁰

Lebih lanjut, dikotomi ilmu ini merambah ke dalam sistem pendidikan khususnya pendidikan Islam dengan munculnya dikotomi sekolah umum pada satu sisi dan sekolah madrasah yang merupakan perwakilan sekolah agama pada sisi lain. Kondisi ini lebih parah lagi dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri (Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Menteri Agama) pada tahun 1975 yang telah mempersamakan kedudukan sekolah umum dengan madrasah yang masih berstatus sekolah agama.¹¹

Mengatasi keadaan seperti yang terlukis di atas, manusia hidup di muka bumi ini memerlukan suatu pedoman atau petunjuk yang menjamin manusia ke arah kebaikan di dunia maupun di akhirat nanti. Selama manusia mempercayai dan mau menggunakan pedoman atau petunjuk tersebut, insya'allah tujuan untuk menjadi khalifah yang baik akan tercapai. Hal ini dimungkinkan karena petunjuk atau pedoman yang dimaksud datangnya dari Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 33

¹¹ M.Amin Abdullah, dkk, *Op., Cit.*, hal. 3

Pedoman atau petunjuk tersebut tidak lain adalah al-Qur'an al-Karim, kitab suci umat Islam yang memang merupakan "*Hudan Lin-Nass*" atau petunjuk bagi seluruh umat manusia tanpa memandang bangsa, suku atau golongan. Pedoman yang kedua setelah al-Qur'an adalah as-Sunnah. Menurut Dr. Mahmud Syalabi bahwa Nabi Muhammad adalah sebagai *soko guru* bagi umat dengan segala perbedaan tingkatan mereka hingga hari kiamat.¹² Hal ini merupakan manifestasi dari pancaran kekuatan ilmu yang tertanam dalam kepribadian seorang Rasul sebagai pemberi risalah bagi umat manusia. Kadang kala orang menyangka bahwa kemunduran kaum muslimin dan negara-negara Islam disebabkan karena mereka kembali pada pengamalan ajaran Rasulullah SAW. Hal ini sungguh pemikiran yang harus dibuang jauh-jauh dari benak seseorang. Kita yakin bahwa Rasulullah SAW suci dari kemunduran dan kebodohan umat-umat manusia di dunia.

Al-Qur'an sebagai "*Hudan lin-nass*" adalah fungsi yang paling utama dari kitab suci al-Qur'an. Lihatlah ayat-ayat di bawah ini yang mendukung pernyataan tersebut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدُوهُ مُخْلِصًا لِهِ الدِّين

¹² Mahmud Syalabi, *Kepribadian Rasulullah SAW*, Buku Satu, Penerjemah: Abdul Kadir Madamy, Pustaka Mantiq, Solo, 1996, hal.114

“Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (al-Qur'an) dengan membawa kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya”.(QS. Az-Zumar:2).¹³

Allah berfirman :

وأنزل معهم الكتاب بالحق ليحكم بين الناس

“..Allah menurunkan kitab suci untuk memberikan keputusan (jalan keluar) bagi perkara yang merkeca selisihkan (problem-problem kehidupan manusia). ” (QS. Al-Baqarah:213)¹⁴

Allah juga berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيَبْشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَن لَّهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memeberi petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan membawa kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bagi mereka ada pahala yang besar.”(QS. Al-Isra': 9)¹⁵

Fungsi al-Qur'an yang merupakan "Hudan li-nass" atau menjadi petunjuk bagi umat manusia, adalah sesuai pula dengan nama-nama lain dari al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia, karena al-Qur'an

¹³ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hal. 745

¹⁴ *Ibid.*, hal 51

¹⁵ *Ibid.*, hal 425

menjadi pembeda antara yang *haq* (benar) dan *bathil* (salah), al-Qur'an juga merupakan peringatan bagi umat agar selalu ingat kepada sang *Khaliq* (pencipta), al-Qur'an banyak mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan akhirat, al-Qur'an selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Al-Qur'an memuat berbagai macam keterangan tentang ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi agar menjadi peringatan bagi manusia.¹⁶

Realitasnya, umat Islam belum sepenuhnya menggunakan pedoman dan petunjuk tersebut dalam memahami segala ciptaan Allah SWT sehingga umat Islam mengalami ketertinggalan yang sangat jauh dalam dunia pendidikan sains (Biologi). Banyak juga umat Islam yang mempelajari ilmu pengetahuan dalam rangka memahami ciptaan Allah SWT masih berkiblat pada Barat. Hal ini dapat kita lihat dari pola pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran sains (Biologi) sebagian besar masih dikotomis, dan sama sekali tidak menyinggung pada penalaran ruhiyah atau ketaqwaan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penyegaran kembali terhadap pola pembelajaran sains (Biologi) agar berfungsi sebagai pola pembelajaran yang *integrative* antara ilmu kealaman atau ilmu sains (Biologi) dengan ilmu keagamaan, dengan tetap mendasarkan diri pada pesan-pesan al-Qur'an dan as-

¹⁶ lihat QS. An-Nahl ayat: 44, di dalam ayat ini diterangkan bahwa Allah menurunkan al-Qur'an kepada manusia supaya manusia menjelaskan tentang apa-apa yang telah diturunkan kepada manusia, supaya manusia itu sendiri berpikir .

Sunnah, merujuk pada teori Kuntowijoyo tentang paradigma *profetik* yang meliputi dimensi, *humanisme*, *liberasi* dan *transendensi*.

Adapun paradigma *profetik* dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan aspek sosial dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan. Lebih lanjut dapat menumbuhkembangkan kecerdasan kenabian (*prophetic intelligence*) dalam diri seseorang, yaitu suatu potensi atau kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami dan mengambil manfaat dan hikmah dari kehidupan langit dan bumi, ruhani dan jasmani, lahir dan batin serta dunia dan akhirat, yang akan membuatnya memperoleh kemudahan-kemudahan dalam meningkatkan kualitas diri serta mengaktualisasikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba yang mampu mengembangkan amanah sebagai khalifah-Nya. Lebih dari itu diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita etik *profetik*.

Pada proses pengembangan pola pembelajaran, prinsipnya adalah proses pendidikan, pelatihan dan pengembangan kesehatan ruhani itu sendiri secara integritas. Artinya, dalam proses ini, seseorang akan memperluas wawasan keilmuan, keislaman, keihsanan dan ketauhidannya dalam bentuk konsep, teoritis, praktis dan empiris dari tingkat dasar (*elementary*), menengah (*intermediate*) dan atas (*advanced*), sehingga ruhani benar-benar mencapai tingkat yang sempurna.¹⁷

Melihat kondisi pembelajaran sains (Biologi) di MAN Yogyakarta I yang masih terkesan dikotomis, mengakibatkan siswa kurang mengerti adanya

¹⁷ Hamdani Bakran Adz-Dakiey, *Prophetic intelligence...*, Op., Cit., hal. 38.

integrasi dan *interkoneksi* antara pelajaran sains (Biologi) terhadap al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran yang satu arah dan didominasi oleh guru, menjadikan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang maksimal. Melihat MAN Yogyakarta I merupakan salah satu Madrasah yang berasaskan Islam, sudah seharusnya untuk mengintegrasikan materi-materi sains dengan al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan kondisi lokasi riset tersebut, maka pola pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* yang ditawarkan mendapat peluang untuk diteliti dan diterapkan dalam rangka memperbaiki pola pembelajaran dan meningkatkan prestasi serta aktivitas siswa pada mata pelajaran sains (Biologi).

Dari upaya-upaya di atas, pembelajaran sains (Biologi) dengan pola *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* diharapkan mampu untuk bersaing di era globalisasi yang sarat dengan dampak-dampak sosial yang negatif, serta dalam pembelajaran sains (Biologi) tidak dikotomis dengan ajaran keagamaan yang bernuansa *profetik*. Berdasarkan kecerdasan-kecerdasan yang terpancar pada kepribadian Rasulullah, maka setiap diri manusia (peserta didik) akan terhindar dari kerusakan dan bencana yang setiap saat mengancam hidup dan kehidupannya. Hal ini bermanfaat bagi umat Islam agar tetap *survive* dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan dewasa ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan pola pembelajaran sains (Biologi) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I cenderung dikotomis.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang *integrasi* dan *interkoneksi* pelajaran Biologi terhadap al-Qur'an.
3. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran biologi, yang dianggap masih sebagai momok yang menakutkan.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sains (Biologi) di sekolah.
5. Penggunaan pola pembelajaran sains (Biologi) terfokus pada komunikasi satu arah yaitu guru ceramah di depan kelas dan siswa mendengarkan dan mencatat yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran.

C. Pokok Permasalahan

Berpjijk dari persoalan di atas, sesuai dengan judul penelitian ini, masalah pokok yang akan diangkat sebagai kajian utama, ialah bagaimana pembelajaran sains (Biologi) agar berfungsi sebagai pola pembelajaran yang *integrative (integrative learning)* antara ilmu kealaman atau sains (Biologi) dengan ilmu keagamaan serta dalam metode pengajarannya? dengan tetap mendasarkan diri pada pesan-pesan al-Qur'an sehingga dapat

menumbuhkembangkan kecerdasan kenabian (*prophetic intelligence*) dalam diri seseorang, yang akan membuatnya memperoleh kemudahan-kemudahan dalam meningkatkan kualitas diri serta mengaktualisasikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba yang mampu mengemban amanah sebagai khalifah-Nya di muka bumi ini.

Agar pembahasan terarah, pokok permasalahan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* dalam pembelajaran sains (Biologi) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I?
2. Bagaimana pengaruh implementasi pola pembelajaran *integrative learning* Berparadigma *prophetic intelligence* terhadap prestasi (materi Arthropoda) dan aktivitas siswa (peserta didik) dalam pembelajaran sains (Biologi) untuk Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki perbedaan prestasi dan aktivitas siswa tehadap proses pembelajaran khususnya sains (Biologi) materi Arthropoda , akibat pengaruh perbedaan dalam pola pembelajaran pendidikan sains (Biologi) yang mereka pelajari dan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pola *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* dalam pembelajaran sains (Biologi) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I
 - b. Untuk mengetahui pengaruh pola pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* dalam pembelajaran sains (Biologi) terhadap prestasi (materi Arthropoda) dan aktivitas siswa (peserta didik).
2. Kegunaan Penelitian
- a. Menambah hasanah bagi pengembangan serta pencarian pola baru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran sains (Biologi) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I
 - b. Mendorong kalangan praktisi dan akademisi untuk mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut pola pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* ini melalui penelitian yang relevan untuk mencari pola pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul *Pembelajaran Biologi dengan Pola Integrative learning Berparadigma Prophetic intelligence* untuk Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Berkaitan dengan judul tersebut, sebagai upaya menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan arti kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu adanya penjelasan beberapa istilah

yang dipakai dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pola *integrative learning*

Pola adalah suatu pendekatan yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, tujuan yang dimaksud adalah tujuan dalam proses pembelajaran. Makin baik pendekatan itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.¹⁸ *Integrative* atau *integrasi* adalah tidak terpisahkan atau terpadu.¹⁹ Adapun dalam skripsi ini yang dimaksud dengan *integrative* adalah keterpaduan antara kebenaran wahyu (*Burhan Qauli*) dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta (*Burhan Kauni*). Sedangkan kata *learning* berarti pembelajaran, yaitu suatu proses menjadikan orang atau dalam hal ini adalah peserta didik agar dapat belajar.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, pola *integrative learning* dapat diartikan suatu pendekatan dalam menjadikan peserta didik untuk belajar dengan memadukan kebenaran wahyu (*Burhan Qauli*) dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta (*Burhan Kauni*)

2. Berparadigma *prophetic intelligence*

Berparadigma berasal dari kata paradigma yang berarti kasus yang dipergunakan sebagai sampel atau contoh. Adapun dalam skripsi ini, yang

¹⁸ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1990., hal. 75.

¹⁹ M. Dahlan Y. Al-bary dan L. Lya Shofan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Target Press, Surabaya, 2003, Hal 322

²⁰ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya, 1997, Hal. 19

dijadikan sebagai kasus serta digunakan sebagai sampel atau contoh adalah Nabi Muhammad beserta para nabi lainnya.

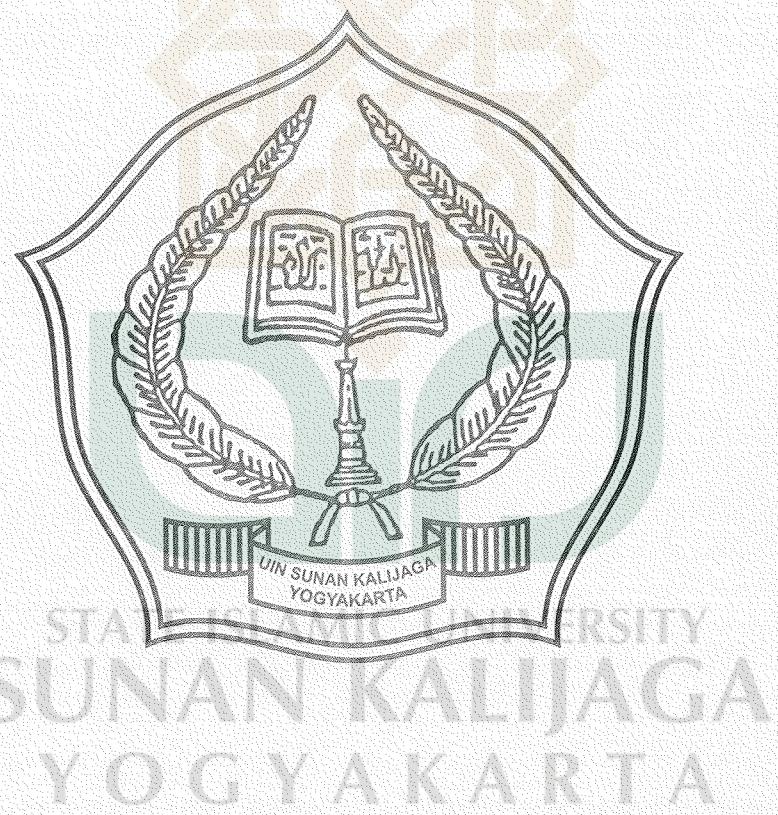
Prophetic intelligence atau kecerdasan kenabian adalah potensi atau kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami dan mengambil manfaat serta hikmah dari kehidupan langit dan bumi, ruhani-jasmani, lahir dan batin serta dunia-akhirat.²¹ Dalam skripsi ini, pengertian kehidupan langit dan bumi adalah segala hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia (bumi), meliputi hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan lingkungannya, sedangkan kehidupan di akhirat (langit) meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT. Ruhani dalam hal ini adalah segala hal yang berkaitan dengan kondisi ruhani atau batin, atau jiwa manusia , sedangkan jasmani adalah segala hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik manusia agar senantiasa digunakan untuk menunaikan tugas manusia sebagai khalifah-Nya sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW beserta para nabi lainnya.

Dari uraian penegasan istilah di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan skripsi “ Pembelajaran Biologi dengan Metode *Integrative Learning* Berparadigma *Prophetic Intelligence* untuk Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I” adalah suatu penelitian tentang penerapan pendekatan dalam menjadikan peserta didik untuk belajar dengan cara memadukan

²¹ Hamdani Bakran Adz-Dakiey, *Prophetic Intelligence...*, Op., Cit., Hal. 601

kebenaran wahyu (*Burhan Qauli*) dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta (*Burhan Kauni*) serta berteladan pada potensi atau kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, mengambil manfaat dan hikmah dari kehidupan langit (akhirat) dan bumi (dunia) serta ruhani (jiwa) dan jasmani (fisik) yang ada pada Nabi Muhammad SAW beserta para nabi lainnya.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pola Pembelajaran *Integrative Learning* Berparadigma *Prophetic Intelligence*.

Adapun penerapan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pola *Integrative Learning* Berparadigma *Prophetic Intelligence* sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran ini terdiri atas pra syarat pengetahuan yang berupa pembacaan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan materi, pemberian motivasi, apersepsi serta pre-test. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan ayat al-Qur'an beserta artinya. Kecerdasan kenabian (*prophetic intelligence*), yang dikembangkan dalam pendahuluan ini adalah pada kecerdasan berjpikir (*intellectual intelligence*), sosial (*emotional intelligence*) dan spiritual (*spiritual intelligence*).

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi yang diajarkan, yakni Arthropoda dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan

observation (pengamatan). Pada metode pengamatan ini, siswa mengamati beberapa preparat Arthropoda serta menulis hasil pengamatannya dalam LKS. Kecerdasan kenabian (*prophetic intelligence*) yang dikembangkan dalam kegiatan inti tersebut adalah pada kecerdasan berpikir (*intellectual intelligence*), kecerdasan sosial (*emotional intelligence*), kecerdasan berjuang (*adversity intelligence*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*).

c. Kegiatan akhir (pentutup)

Pada kegiatan akhir ini, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah diajarkan, pemberian post-test dan tindak lanjut. Kecerdasan kenabian (*prophetic intelligence*), yang dikembangkan dalam kegiatan akhir proses pembelajaran tersebut adalah lebih diarahkan pada kecerdasan berpikir (*intellectual intelligence*), kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), kecerdasan sosial (*emotional intelligence*) dan kecerdasan berjuang (*adversity intelligence*).

2. Pengaruh Pola Pembelajaran *Integrative Learning* Berparadigma *Prophetic Intelligence* dalam pembelajaran sains (Biologi) terhadap prestasi (materi Arthropoda) dan aktivitas siswa (peserta didik).

a. Pengaruh terhadap prestasi siswa

Dari hasil penelitian ini, angka keberhasilan prestasi siswa kelas X B MAN Yogyakarta I, dalam mengikuti pembelajaran Biologi pada materi Arthropoda, dapat ditingkatkan dengan menggunakan pola

pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence*.

Prestasi siswa meningkat dengan rata-rata 55,5% atau jika dibulatkan menjadi 56%. Dari hasil test terlihat bahwa keberhasilan penelitian ini tercapai pada siklus II.

b. Pengaruh terhadap aktivitas siswa

Pengaruh pola *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* terhadap aktivitas siswa dapat dilihat dari perkembangan aktivitas siswa selama dua siklus. Peningkatan aktivitas siswa ini, diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini tercapai pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan perenungan selama penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pola pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence*, yaitu:

1. Guru perlu memperdalam atau mengoptimalkan pola pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* dalam pembelajaran sains (Biologi).
2. Keterampilan mengintegrasikan ayat-ayat al-Qur'an terhadap konsep materi yang diajarkan lebih diperjelas dan diperinci, mengingat siswa belum terbiasa dengan integrasi materi dan ayat-ayat al-Qur'an.

3. Pelaksanaan pola pembelajaran pola pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* dalam pembelajaran sains (Biologi) ini hendaknya dilaksanakan secara terus menerus, agar kecerdasan kenabian pada siswa semakin berkembang.
4. Pelaksanaan pola pembelajaran ini, dapat dipadu dengan beberapa variasi metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
5. Guru dapat memberikan pre-test dan post tes pada setiap pertemuan tentang materi yang dipelajari agar dapat diketahui perkembangan prestasi siswa terhadap materi.
6. Dari keberhasilan penerapan pola pembelajaran *integrative learning* berparadigma *prophetic intelligence* pada pembelajaran sains (Biologi) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, hendaknya bagi pihak sekolah untuk mengembangkan pola tersebut pada pembelajaran bidang studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, B.T. Habsah, *Sistem dan Pengajaran Pada Sekolah Menengah Agama al-Khairiah Temerloh*, Pahang di Malaysia, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian, Menumuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Keasehatan Ruhani*, Islamika, Yogyakarta, 2005.
- Amin, M. Abdullah, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum, Upaya Mempersatukan Epistemologi Islam dan Umum*, Editor: Jarod Wahyudi M, Anas Mustofa, SUKA Press, Yogyakarta, 2003.
- Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, PT. Tanjung Mas Inti, Semarang, 1989.
- Anonim, *Kepribadian Muslim: Berilmu Amaliah Beramal Ilmiah*, Buku Panduan Pendampingan Agama Islam, Tadris MIPA IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Arifin, M, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Golden Terayon Press, Jakarta, 1994,
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Khusus*, Bina Aksara, Jakarta, 1989
_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Cet.IV, Jakarta, 1987.
- _____, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek*, Rineke-Cipta, Jakarta, 1996.
- Asy Syalhub, Fu'ad, *Guruku Muhammad*, Gema Insani, Jakarta, 2006.
- Dahlan, M. Al-bary. Y dan L. Ly Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Target Press, Surabaya, 2003
- Echols, M. John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia: An-English-Indonesian Dictionary*, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta, 1976.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid I, Andi offset, Yogyakarta, 1990.
- Jabali, Fuad dan Jamhari (Penyunting), *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2000.

- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya, 1997.
- Koencorongrat, *Metode Penelitian-penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1997.
- Kuntowijoyo, *Paradigma al-Qur'an : Interpretasi Untuk Aksi*, Mizan, Bandung, 1993.
- Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*, Gramedia Widasarana, Jakarta, 1997.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Nazir, Moh, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1986.
- Shofan, Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Ircisod bekerja sama dengan UMG Press, Gresik, 2004.
- Simanjuntak, Herbert, Gagasan Berharga Parangtopo- Berfikir Jernih Membangun Fondasi Ilmu dan Teknologi, PT. Elek Komputindo, Gramedia, Jakarta, 1999
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001.
- Sumaji, *Pendidikan Sains yang Humanistik*: Persembahan 72 Tahun Pater J.I.G.M. Drost, S.J. Kanisius, Anggota IKAPI Yogyakarta, 2003.
- Surachmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1990.
- Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 1992.
- Syalabi, Mahmud, *Kepribadian Rasulullah SAW*, buku satu, Penerjemah: Abdul Kadir Madamy, Pustaka Mantiq, Solo, 1997.
- Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, Tth.
- Tim Perumus Fakutas Teknik, *Al-Islam dan Iptek*, Buku Kesatu, fakultas Teknik UMJ, Rajawali Press, Jakarta, Tth.
- Tyler, W. Ralph, *Paradigma Kurikulum dan Pembelajaran Antisipatoris Masyarakat Global*, penyadur: Djunaidi Ghony, Kutub Minar, Malang, 2005.

Ungguh, Jasa Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta,
Tth.

